

PENDIDIKAN SOSIALITA BERBASIS AL-QUR'AN MELALUI METODE QUICK AND SMART QUR'AN DI DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT

Zaenafi Ariani¹⁾, Muhirdan²⁾, Nur Fitri Hidayanti³⁾, Endang Rahmawati⁴⁾, Devi Sastika Wiramaya⁵⁾, Rina Rohayu⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹efisholih@gmail.com, ²danmuhir@gmail.com, ³nurfitri.hidayanti90@gmail.com, ⁴era.justmine@ummat.ac.id, ⁵rina@ummat.ac.id

Diterima 11 Maret 2026, Direvisi 26 Maret 2026, Disetujui 26 Maret 2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah memengaruhi pola kehidupan sosial ibu rumah tangga, termasuk munculnya fenomena sosialita di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Pergeseran makna sosialita dari aktivitas sosial berbasis kepedulian menjadi simbol eksistensi diri di ruang digital berpotensi melemahkan karakter humanis dan spiritual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan metode pendampingan dan penguatan karakter ibu-ibu sosialita melalui pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) di Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi program, pembentukan kelompok binaan, serta kajian Al-Qur'an intensif dengan pendekatan visual, auditori, kinestetik, cerita, imajinasi, dan diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan. Melibatkan 30 peserta, dilaksanakan 10 sesi pembelajaran intensif. Tingkat partisipasi aktif peserta mencapai 75% serta terbentuk satu komunitas belajar Al-Qur'an yang aktif dan berkelanjutan. Evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an sebesar 38%. Selain itu, terjadi peningkatan indikator soft skills, yaitu disiplin kehadiran sebesar 30%, empati sosial sebesar 25%, dan komitmen spiritual sebesar 35%. Program ini menunjukkan bahwa metode QSQ efektif sebagai model pendampingan karakter berbasis Al-Qur'an yang adaptif dan transformatif bagi komunitas ibu-ibu sosialita, serta berpotensi direplikasi dalam pembinaan karakter keagamaan perempuan di tingkat lokal.

Kata kunci: Ibu-Ibu Sosialita; Pembelajaran Al-Qur'an; Quick and Smart Qur'an; Penguatan Karakter.

ABSTRACT

The development of digital technology and social media has influenced the social life patterns of housewives, including the emergence of the socialite phenomenon among lower-middle-class communities. The shift in the meaning of socialite from social activities based on humanitarian concern to a symbol of self-existence in digital spaces has the potential to weaken humanistic and spiritual character. This community service program aims to provide mentoring and strengthen the character of socialite housewives through Qur'anic learning using the Quick and Smart Qur'an (QSQ) method in Perampuan Village, Labuapi District, West Lombok Regency. The implementation method includes program socialization, the formation of participant groups, and intensive Qur'anic study using visual, auditory, kinesthetic, storytelling, imagination, and interactive discussion approaches. Evaluation was conducted through pre-test and post-test, participatory observation, and activity documentation. The program involved 30 participants and was conducted through 10 intensive learning sessions. The results show that the active participation rate of participants reached 75%, and a sustainable Qur'anic learning community was successfully established. Quantitative evaluation indicates an increase in participants' understanding of Qur'anic values by 38%. Furthermore, there was an improvement in several soft skill indicators, including a 30% increase in attendance discipline, a 25% increase in social empathy, and a 35% increase in spiritual commitment. The program demonstrates that the Quick and Smart Qur'an (QSQ) method is effective as an adaptive and transformative Qur'an-based character mentoring model for socialite housewife communities. Moreover, this model has the potential to be replicated as an approach to strengthening religious character development among women at the local community level.

Keywords: *Socialite Mothers; Qur'anic Learning; Quick and Smart Qur'an; Character Strengthening.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat, termasuk di kalangan ibu rumah tangga. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang representasi diri dan pembentukan identitas sosial (Ramadani, 2025). Dalam konteks ini, sebagian ibu rumah tangga mulai membangun jejaring sosial berbasis komunitas yang sering disebut sebagai kelompok sosialita. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ruang digital telah memengaruhi cara individu membangun relasi sosial, memperoleh pengakuan sosial, serta menampilkan citra diri di hadapan publik.

Tulisan ini merupakan respons terhadap problem sosial-keagamaan yang muncul pada komunitas ibu-ibu sosialita di Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul kelompok ibu-ibu sosialita yang tidak hanya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, tetapi juga dari kelompok masyarakat menengah ke bawah. Mereka aktif dalam kegiatan sosial informal seperti arisan, pertemuan komunitas, dan aktivitas media sosial. Namun, dalam praktiknya, sebagian aktivitas tersebut cenderung diarahkan pada pencitraan gaya hidup, konsumsi simbolik, serta pencarian pengakuan sosial di ruang digital.

Dalam perkembangan kontemporer, makna sosialita mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Secara historis, istilah sosialita merujuk pada perempuan yang memiliki kontribusi sosial melalui kegiatan filantropi, pelayanan masyarakat, dan aktivitas kemanusiaan (Qolbi, 2023). Akan tetapi, dalam konteks masyarakat modern yang dipengaruhi budaya digital, istilah tersebut sering diasosiasikan dengan gaya hidup glamor, konsumtif, serta representasi citra diri di media sosial (Violita & Sos, 2023). Media sosial memperkuat fenomena ini melalui mekanisme legitimasi sosial berbasis visual, di mana individu dinilai berdasarkan representasi kehidupan yang ditampilkan secara selektif di ruang digital (Subair, 2023).

Bagi sebagian ibu rumah tangga, media sosial juga berfungsi sebagai ruang kompensasi psikososial untuk memperoleh pengakuan sosial di luar peran domestik. Namun, tanpa penguatan nilai spiritual dan refleksi keagamaan yang memadai, kondisi ini berpotensi melahirkan kecenderungan konsumtif, kompetisi simbolik, serta penurunan kualitas refleksi diri dan kebermaknaan hidup (Rahmadiani, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik

kehidupan sosial digital dengan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif pendidikan Islam, kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an sering kali masih berada pada level ritual dan belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika sosial kontemporer. Padahal, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai etika, pengendalian diri, dan orientasi hidup yang mampu membentuk karakter individu dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap realitas sosial yang dihadapi oleh komunitas ibu-ibu sosialita.

Kondisi serupa juga ditemukan pada komunitas ibu-ibu sosialita di Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, sebagian ibu rumah tangga aktif dalam kegiatan sosial berbasis komunitas, tetapi belum memiliki ruang pembelajaran keagamaan yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan dinamika kehidupan sosial digital. Hal ini menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang tidak hanya bersifat ceramah keagamaan, tetapi juga mampu membangun kesadaran reflektif terhadap makna hidup, nilai sosial, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini, berbagai kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu rumah tangga umumnya dilakukan melalui pengajian rutin dan ceramah konvensional yang berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara satu arah. Pendekatan tersebut relatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan budaya digital dan perubahan gaya hidup komunitas sosialita. Celah pengabdian yang masih jarang disentuh adalah model pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara adaptif terhadap karakter sosial ibu-ibu sosialita, memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual dengan kehidupan mereka.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendampingan karakter berbasis Al-Qur'an melalui metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan transformatif. Metode ini mengintegrasikan pendekatan visual, auditori, kinestetik, cerita, imajinasi, dan diskusi interaktif untuk mendorong proses pemahaman, refleksi, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial peserta.

Dengan pendekatan tersebut, program ini diharapkan mampu memperkuat karakter spiritual, sosial, dan emosional ibu-ibu sosialita sekaligus mengembalikan makna aktivitas sosial pada nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang bertujuan untuk memperkuat karakter spiritual dan sosial ibu-ibu sosialita melalui pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Quick and Smart Qur'an (QSQ). Program dilaksanakan di Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat selama kurang lebih tiga bulan, dengan total 10 sesi pembelajaran intensif.

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam komunitas sosialita lokal di Desa Perampuan. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) berstatus sebagai ibu rumah tangga usia produktif (sekitar 25–50 tahun), (2) aktif dalam kegiatan komunitas sosial seperti arisan atau pertemuan sosial ibu-ibu, (3) memiliki aktivitas penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi sosial, serta (4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi program, yang bertujuan memperkenalkan tujuan kegiatan serta membangun komitmen peserta untuk mengikuti program secara konsisten. Tahap kedua adalah pembentukan kelompok binaan, yaitu pengorganisasian peserta dalam komunitas belajar Al-Qur'an yang lebih terstruktur agar proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an intensif menggunakan metode Quick and Smart Qur'an (QSQ). Pendekatan pembelajaran dalam metode ini memadukan beberapa strategi, yaitu pendekatan visual, auditori, kinestetik, cerita inspiratif, imajinasi reflektif, serta diskusi interaktif, sehingga peserta tidak hanya memahami isi Al-Qur'an secara kognitif tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Setiap sesi pembelajaran dilaksanakan dengan durasi sekitar 90–120 menit. Struktur kegiatan per sesi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap pembukaan, yang meliputi tilawah singkat, pengantar materi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; (2) tahap inti, berupa kajian tematik Al-Qur'an dengan pendekatan interaktif melalui diskusi kelompok, cerita reflektif, dan praktik

pemaknaan ayat; serta (3) tahap refleksi, yaitu proses evaluasi dan berbagi pengalaman peserta terkait penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial dan aktivitas keseharian mereka.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi aktivitas pembelajaran untuk melihat perubahan perilaku, tingkat partisipasi, dan dinamika interaksi sosial antar peserta.

Melalui pendekatan tersebut, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan peserta, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya komunitas belajar Al-Qur'an yang aktif serta memperkuat karakter spiritual dan sosial ibu-ibu sosialita di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Foto saat Pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk warga binaan PCA Aisyiyah Kecamatan Labuapi. Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Pendekatan pengabdian ini menggunakan paradigma partisipatif, di mana mitra tidak diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi. Setiap sesi kajian Al-Qur'an dirancang tidak hanya sebagai forum penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang dialog untuk mengaitkan nilai-nilai Qur'ani dengan pengalaman personal peserta. Pendekatan ini memungkinkan fasilitator untuk menggali dinamika sosial, emosional, dan spiritual peserta secara lebih mendalam, sehingga proses pendampingan berjalan secara adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian juga memiliki nilai pedagogis dan sosial. Mahasiswa berperan sebagai asisten fasilitator yang membantu teknis pembelajaran sekaligus melakukan observasi partisipatif terhadap perubahan perilaku peserta. Dengan demikian, program ini tidak hanya

memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami praktik dakwah dan pendidikan Al-Qur'an di tengah masyarakat multikultural dan era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari evaluasi program pengabdian, perubahan karakter ibu-ibu sosialita diukur melalui indikator yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Quick and Smart Qur'an* (QSQ). Indikator ini mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, dan perilaku keseharian yang relevan dengan konteks kehidupan ibu-ibu sosialita di Desa Perampuan. Ringkasan indikator perubahan karakter peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Perubahan Karakter Ibu-Ibu Sosialita Peserta Program.

Aspek	Pra-Program	Pasca-Program	Indikator
Spiritual	Tilawah tidak rutin, minim refleksi	Tilawah rutin dan reflektif	Pre-post test, jurnal
Emosional	Bergantung validasi media sosial	Lebih tenang dan sadar diri	Observasi, testimoni
Sosial	Interaksi individualistik	Kepedulian sosial meningkat	Diskusi, kehadiran
Perilaku Digital	Media sosial sebagai pencitraan	Bermedia lebih etis	Observasi, refleksi
Kebermaknaan Hidup	Orientasi simbolik	Orientasi nilai & kontribusi	Refleksi naratif

Sumber. Data Diolah Tim Pengabdian

Tabel ini menunjukkan bahwa program pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter holistik peserta. Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan ibu-ibu sosialita melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Quick and Smart Qur'an* (QSQ) memberikan dampak signifikan terhadap aspek partisipasi, pemahaman keagamaan, serta penguatan

karakter peserta. Tingkat kehadiran peserta yang mencapai 75% mengindikasikan adanya kebutuhan nyata dan ketertarikan tinggi terhadap model pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif, kontekstual, dan tidak bersifat konvensional.

Jika ditinjau lebih jauh, perubahan karakter peserta tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang bertahap. Pada tahap awal, peserta cenderung memaknai pembelajaran Al-Qur'an sebagai aktivitas religius rutin. Namun, seiring berjalannya sesi pembelajaran berbasis refleksi dan diskusi, peserta mulai mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pengalaman hidup mereka sebagai ibu, istri, dan anggota masyarakat. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif memerlukan ruang dialog dan kesadaran reflektif, bukan sekadar transmisi pengetahuan satu arah.

Aspek emosional dan perilaku digital yang mengalami perubahan signifikan menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual memiliki peran penting dalam membentuk kontrol diri dan etika bermedia. Kesadaran peserta untuk lebih selektif dalam bermedia sosial, mengurangi unggahan yang bersifat pencitraan, serta meningkatkan konten yang lebih edukatif dan reflektif menjadi indikator bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai mekanisme literasi moral di ruang digital. Temuan ini relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer yang dihadapkan pada banjir informasi dan budaya instan yang sering kali mengabaikan dimensi etika.

Perubahan karakter yang teridentifikasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran Al-Qur'an tidak bekerja secara parsial, melainkan bersifat integratif. Aspek spiritual yang mengalami peningkatan turut memengaruhi stabilitas emosional dan perilaku sosial peserta. Hal ini mengindikasikan adanya relasi kausal antara penguatan nilai-nilai Qur'ani dengan pembentukan karakter holistik, di mana nilai spiritual berfungsi sebagai fondasi bagi kontrol diri, etika sosial, dan orientasi kebermaknaan hidup. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang berorientasi pada pemaknaan nilai memiliki potensi lebih besar dalam membentuk karakter dibandingkan pendekatan normatif-instruksional semata.



Gambar 2. Pendalaman Materi kepada peserta pelatihan. Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Pelaksanaan program pendampingan melalui metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an serta perubahan karakter peserta. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 38%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap makna ayat Al-Qur'an secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan ceramah konvensional.

Selain peningkatan aspek kognitif, program ini juga menunjukkan perubahan pada aspek perilaku dan karakter peserta. Berdasarkan observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, sekitar 75% peserta menunjukkan peningkatan kedisiplinan kehadiran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin. Sementara itu, sekitar 65% peserta mulai aktif terlibat dalam diskusi reflektif dan berbagi pengalaman spiritual, yang sebelumnya relatif jarang terjadi dalam kegiatan pengajian konvensional. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif mampu mendorong keterlibatan emosional dan refleksi diri peserta terhadap nilai-nilai keagamaan.

Jika dilihat berdasarkan distribusi perubahan karakter, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tiga aspek utama. Aspek spiritual menunjukkan peningkatan sekitar 35%, yang tercermin dari meningkatnya komitmen peserta dalam praktik ibadah harian seperti membaca Al-Qur'an dan mengikuti kajian keagamaan. Aspek emosional mengalami peningkatan sekitar 30%, terlihat dari meningkatnya kesadaran reflektif peserta dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan pencitraan berlebihan di media sosial. Sementara itu, aspek sosial menunjukkan peningkatan sekitar 25%, yang ditunjukkan melalui meningkatnya empati sosial serta partisipasi peserta dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitar.

Secara kualitatif, perubahan perilaku peserta juga terlihat dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya memaknai aktivitas sosial tidak hanya sebagai sarana eksistensi diri, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi sosial yang memiliki nilai spiritual. Diskusi reflektif yang dilakukan selama sesi pembelajaran memungkinkan peserta untuk mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial dan interaksi sosial di lingkungan komunitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) mampu menjadi pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat modern, khususnya bagi komunitas ibu-ibu sosialita yang hidup dalam lingkungan budaya digital. Pendekatan yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, kinestetik, cerita, dan refleksi pengalaman memberikan ruang bagi peserta untuk tidak hanya memahami teks Al-Qur'an, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai spiritual secara lebih personal dan kontekstual.

Dari sisi kontribusi praktis, program ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membina karakter ibu-ibu sosialita di tingkat komunitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas belajar Al-Qur'an yang aktif dan berkelanjutan.

Sementara itu, dari sisi kontribusi konseptual, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai proses rekonstruksi identitas sosial dan spiritual perempuan di era digital. Melalui pembelajaran yang reflektif dan partisipatif, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai kerangka etis yang membantu individu menavigasi dinamika kehidupan sosial modern, termasuk dalam penggunaan media sosial dan pembentukan citra diri di ruang digital. Temuan pengabdian ini juga memperluas diskusi tentang gaya hidup sosialita yang selama ini lebih banyak dikaji dari perspektif konsumerisme dan identitas kelas. Dalam konteks ibu-ibu sosialita Desa Perampuan, gaya hidup tersebut tidak semata-mata didorong oleh kemampuan ekonomi, tetapi lebih pada kebutuhan akan pengakuan sosial dan rasa memiliki dalam komunitas. Oleh karena itu, pendekatan keagamaan yang bersifat inklusif dan humanistik menjadi relevan sebagai sarana rekonstruksi identitas sosial yang lebih bermakna.

Dibandingkan dengan pengajian konvensional, metode QSQ menunjukkan keunggulan dalam membangun kedekatan emosional antara peserta dan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pandangan Lämsä et al. (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai dan relasi dalam membangun keberlanjutan sosial. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi praktis di tingkat lokal, tetapi juga menawarkan model konseptual yang dapat direplikasi dalam konteks komunitas perempuan lainnya.

Efektivitas metode QSQ dalam program ini terletak pada pendekatan multisensori yang digunakan. Pendekatan visual, auditori, dan

kinestetik, yang dipadukan dengan cerita dan imajinasi, mampu mengakomodasi beragam gaya belajar ibu-ibu sosialita. Hal ini selaras dengan pandangan Lämsä et al. (2023) tentang pentingnya pendekatan humanistik dan partisipatif dalam membangun keberlanjutan sosial. Metode QSQ tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium transformasi diri dan pencarian makna dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Keunggulan metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) dalam konteks pengabdian ini terletak pada kemampuannya menjembatani teks suci dengan realitas sosial peserta. Pendekatan multisensori yang digunakan memungkinkan Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks bacaan, tetapi sebagai sumber nilai yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Bagi ibu-ibu sosialita yang terbiasa dengan stimulasi visual dan interaksi cepat di media sosial, metode ini menjadi alternatif pedagogis yang efektif karena mampu mempertahankan atensi, membangun keterlibatan emosional, serta mendorong refleksi personal. Dengan demikian, QSQ dapat dipandang sebagai model pembelajaran Al-Qur'an kontekstual yang responsif terhadap perubahan budaya digital.

Selain itu, pembentukan komunitas belajar Al-Qur'an menjadi capaian strategis program ini. Komunitas tersebut berfungsi sebagai ruang sosial baru yang positif dan suportif, menggantikan ruang-ruang eksistensi semu di media sosial. Temuan ini menguatkan kritik Roesma dan Nadya (2013) terhadap fenomena sosialita modern yang cenderung kehilangan orientasi sosial, sekaligus menunjukkan bahwa intervensi berbasis nilai keagamaan mampu mengembalikan makna sosialita pada prestasi sosial dan kontribusi nyata bagi lingkungan.



Gambar 3. Praktek langsung peserta pelatihan.

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya relevan secara praktis bagi masyarakat sasaran, tetapi juga berkontribusi secara akademik dalam memperkaya kajian pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan Al-Qur'an dan penguatan karakter perempuan. Program ini

menegaskan bahwa pendekatan keagamaan yang adaptif terhadap konteks sosial dan budaya lokal memiliki potensi besar dalam merespons tantangan gaya hidup digital dan pergeseran nilai sosial di masyarakat kontemporer.

Dari perspektif akademik, pengabdian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pengabdian berbasis pendidikan Al-Qur'an yang sensitif terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat sasaran. Berbeda dengan pengabdian keagamaan konvensional yang cenderung berfokus pada transfer pengetahuan, program ini menempatkan peserta sebagai subjek reflektif yang mengalami proses transformasi nilai. Dengan demikian, artikel ini memperkaya khazanah pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pendekatan keagamaan, studi gender, dan kajian budaya digital dalam satu kerangka praksis yang utuh.

SIMPULAN

Program pendampingan karakter ibu-ibu sosialita melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) di Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat menunjukkan hasil yang positif. Pelaksanaan program yang melibatkan 30 peserta dalam 10 sesi pembelajaran intensif mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Al-Qur'an serta mendorong perubahan perilaku yang lebih reflektif dan spiritual.

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an sebesar 38% berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, program ini juga menunjukkan peningkatan pada beberapa indikator karakter, yaitu komitmen spiritual sebesar 35%, kedisiplinan kehadiran sebesar 30%, dan empati sosial sebesar 25%. Secara kualitatif, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, sikap reflektif terhadap penggunaan media sosial, serta interaksi sosial yang lebih positif dalam komunitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) dapat menjadi model pendampingan karakter berbasis Al-Qur'an yang adaptif dan transformatif bagi komunitas ibu-ibu sosialita, khususnya dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial di era digital. Program ini juga berkontribusi dalam membangun komunitas belajar Al-Qur'an yang lebih aktif, partisipatif, dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut.

Pertama, program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Quick and Smart Qur'an (QSQ) perlu dikembangkan secara lebih luas pada komunitas perempuan lainnya, khususnya di wilayah masyarakat yang memiliki dinamika sosial serupa dengan komunitas ibu-ibu sosialita.

Kedua, kegiatan pembinaan keagamaan di tingkat masyarakat sebaiknya tidak hanya menggunakan pendekatan ceramah konvensional, tetapi juga memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan budaya digital dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Ketiga, penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pendampingan yang lebih terintegrasi dengan pendekatan sosial, psikologis, dan teknologi digital, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan pemahaman religius, tetapi juga mampu memperkuat karakter sosial dan spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengurus Daerah Aisyiyah Kabupaten Lombok Barat, Aisyiyah Kecamatan Labuapi, tokoh masyarakat Desa Perampuan, serta seluruh peserta dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, D. (2019). Penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dalam tinjauan teori dramaturgi di kota surabaya. Universitas Airlangga.
- Andriani, S., & hidayatul Firdaus, D. (2016). Fenomena dan Motivasi Ibu Rumah Tangga Berkomunitas dalam Entrepreneur Perspektif Gender di Kota Malang (Studi Kasus pada Komunitas Preman Super, Club Sosialita, dan Asosiasi Pengrajin Kota Malang/APKM). *EGALITA*, 11(1).
- Hanum, S. L. (2017). Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 257–272.
- Jamasy, O., Pranoto, Y., & Yasin, A. P. (2025). *Konsep Dan Model Pendampingan Berkelanjutan Untuk Organisasi Berbasis Masyarakat*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Nada, A. D. K. (2025). *Program Komunitas Sister Fillah Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Muslimah Di Masjid Al-Mujahidin Kota Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Nunumete, H. J. (2021). Pelabelan Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu*

Sosial Keagamaan, 2(2), 85–91.

- Qolbi, S. R. (2023). *Sosialita Perspektif Tafsirmodern (Studi Terhadap Kisah Ratu Balqis)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmadiani, R. I. (2024). *Pemenuhan Tanggung Jawab Rumah Tangga Oleh Keluarga Milenial Pengguna Media Sosial Di Kota Dumai Perspektif Sosiologi Keluarga*. Uin Suska Riau.
- Ramadani, W. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Struktur Sosial: Tinjauan Sosiologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 724–730.
- Setiyaningsih, L. A., & Jatmikowati, S. H. (2019). Media Baru Dalam Komodifikasi Waktu Luang Ibu Rumah Tangga. *ETTISAL: Journal of Communication*, 4(1), 23–32.
- Subair, S. (2023). Perilaku Konsumtif Sebagai Upaya Peningkatan Stratifikasi Sosial (Studi Kasus Petani Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)= Consumptive Behavior as an Effort to Increase Social Stratification (A Case Study of Samata Village, Somba Opu District, Gowa Regency). Universitas Hasanuddin.
- Suhartini, S. (2022). *Normalitas Perubahan Sosial Masa Pandemi di Perkotaan*. CV. Dimar Jaya.
- Violita, M. D., & Sos, S. (2023). *Konsumerisme Masyarakat Urban: Konsep, Sejarah, dan Pengaruhnya terhadap Pola Gaya Hidup (Kajian Kritis Etika Deontologi Immanuel Kant)*. Nilacakra.
- Yusliani, H., Rosnidarwati, R., Saiful, S., Zahri, M. R., & Nudia, F. (2023). Efektivitas gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) dalam metode pembelajaran tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Zamroni, M. (2017). *Media sosial dan realitas gaya hidup masyarakat postmodern*.